

RINGKASAN

ANALISIS RISIKO KERJA PETUGAS REKAM MEDIS PADA KEGIATAN RETENSI DAN PEMUSNAHAN DI RSUP DR. SARDJITO YOGYAKARTA TAHUN 2023

Retensi merupakan kegiatan penyusutan rekam medis dengan cara memindahkan arsip rekam medis aktif ke inaktif dengan cara memilah pada rak penyimpanan sesuai dengan tahun kunjungan. Retensi merupakan salah satu sarana penting untuk mengatasi masalah bertumpuknya arsip-arsip yang tidak mempunyai nilai guna lagi. Arsip-arsip yang tidak mempunyai nilai guna lagi sebaiknya dimusnahkan agar tersedia tempat penyimpanan dan fasilitas pemeliharaan yang lebih baik terhadap arsip-arsip yang masih mempunyai nilai guna. Pemusnahan adalah suatu proses kegiatan penghancuran secara fisik arsip rekam medis yang telah berakhir fungsi. Proses retensi dan pemusnahan merupakan bagian penting untuk mewujudkan sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar menunjang efektifitas pelayanan pada pasien. Dalam melakukan tugasnya, petugas retensi dan pemusnahan tidak dapat terlepas dari risiko atau bahaya yang menyebabkan cedera akibat kerja. Risiko adalah hal yang sering melekat pada setiap kegiatan dalam sebuah pekerjaan. Pada bidang K3 risiko berpotensi menyebabkan kerugian besar adalah hal yang diperhatikan pengendaliannya karena dapat mengancam keselamatan karyawan. Kegiatan retensi dan pemusnahan memiliki berbagai risiko bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan kerja petugas yang sedang melakukan pekerjaannya. Kegiatan retensi dan pemusnahan di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta sudah terlaksana dengan baik. Namun dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerjanya masih kurang baik, dimana masih belum terdapat SOP khusus K3 untuk kegiatan retensi dan pemusnahan, hanya tersedia SOP K3 secara umum.

Berdasarkan hasil analisis risiko kerja yang telah dilakukan menggunakan *risk matrix* didapatkan hasil 4 bahaya dengan 7 risiko bahaya yang dapat terjadi kepada petugas rekam medis pada kegiatan retensi dan pemusnahan. Risiko dengan kategori *High* sebanyak 3 (42,85%) risiko, yaitu 1) Petugas merasa tidak

nyaman dalam ruangan kerja karena suhu ruangan yang terlalu panas dan engap, 2) Petugas mengalami batuk dan bersin akibat terpapar partikel kecil / terpapar debu dari rekam medis inaktif maupun dari karung yang digunakan untuk menyimpan rekam medis yang akan dimusnahkan, 3) Petugas mengalami gatal-gatal akibat terpapar partikel kecil / terpapar debu dari rekam medis inaktif maupun dari karung yang digunakan untuk menyimpan rekam medis yang akan dimusnahkan. Risiko dengan kategori *Moderate* sebanyak 1 (14,28%) risiko, yaitu 1) Petugas tertimpa rekam medis ketika mengambil / mengembalikan rekam medis ke rak penyimpanan yang tinggi. Risiko dengan kategori *Low* sebanyak 3 (42,85%) risiko, yaitu 1) Petugas mengalami nyeri persendian seperti pada tangan, leher, maupun punggung dan juga terkilir pada tangan (*Musculoskeletal disorder*) karena harus mengambil/menaruh rekam medis di rak penyimpanan yang tinggi dan terlalu lama membawa rekam medis yang tebal dengan satu lengan ketika mengembalikan rekam medis ke rak penyimpanan, 2) Petugas mengalami mata lelah karena di beberapa titik ruangan terdapat pencahayaan yang kurang, 3) tangan petugas terluka karena terkena isi staples yang ada pada formulir rekam medis.

Saran yang diberikan oleh peneliti terkait analisis risiko kerja petugas rekam medis pada kegiatan retensi dan pemusnahan di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta adalah: 1) Melakukan usulan untuk menambahkan pendingin ruangan khususnya AC, 2) Melakukan cek kesehatan / *medical check up* secara berkala khususnya pada sistem pernafasan, 3) Pemenuhan kebutuhan logistik APD khususnya masker, 4) Pengadaan seragam kerja khusus seperti baju *wearpack*, 5) Mencuci tangan setelah melakukan pekerjaan menggunakan sabun dan air mengalir atau *handsanitizer*, 6) Membuat link untuk pelaporan insiden / kecelakaan kerja khususnya yang terjadi di Instalasi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.